**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan didukung oleh pemerintah Indonesia. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat padaumumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi dipandang sebagai tonggak ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha, seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan Koperasi Unit Desa (KUD).

Segala aktivitas kinerja yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional dan didukung oleh semua anggota koperasi dengan cara melakukan evaluasi setiap tahunnya yang ditandai dengan diadakannya rapat anggota. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 36, Rapat anggota untuk mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus diselenggarakan paling lambat lima bulan setelah tahun buku Koperasi ditutup dan diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun. Dengan adanya evaluasi tersebut, koperasi dapat terus mengembangkan usahanya sehingga mampu berkiprah dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan optimal demi memajukan kesejahteraan anggota.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Selain itu, tingkat kesehatan koperasi juga dapat memperlihatkan kinerja koperasi dari predikat yang dalam pengawasan khusus sampai predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan koperasi dapat diukur dengan rasio keuangan yang dianalisis atas dasar Laporan Keuangan.

Dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi, para anggota dapat menilai dengan mudah kinerja koperasi tersebut. Oleh karena itu, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengeluarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang merupakan koperasi primer yang anggotanya para militer dan pegawai negeri sipil yang berjumlahkan 251 orang. Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha yang meliputi: unit usaha simpan pinjam, unit kredit barang, unit toko, unit kredit motor, unit kantin, dan jasa gudang. Dengan dibentuknya koperasi ini diharapkan pegawai mampu berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing memetik hasil dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya, begitupun pada Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang, apabila ingin terus berkembang maka Primkopal Lanal Palembang harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama berdirinya dapat tercapai sehingga menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang, sisa hasil usaha koperasi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini data mengenai perkembangan keuangan Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 :

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Data Keuangan Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang Tahun 2015-2017**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Tahun** |
| **2015** | **2016** | **2017** |
| **Modal Sendiri** | Rp 240.120.699,- | Rp 278.819.666,- | Rp 298.322.709,- |
| **Total Aset**  | Rp 301.298.573,- | Rp 341.854.002,- | Rp 372.050.233,- |
| **Beban Usaha**  | Rp 74.839.622,- | Rp 73.033.704,- | Rp 46.772.492,- |
| **SHU Kotor** | Rp 120.156.566,- | Rp 119.725.805,- | Rp 113.397.514,- |
| **Kas dan Bank** | Rp 94.432.640,- | Rp 60.553.572,- | Rp 99.482.212,- |
| **Utang Lancar** | Rp 15.860.930,- | Rp 16.342.235,- | Rp 23.458.757,- |

*Sumber: diolah dari data Laporan Keuangan Primer Koperasi Angkatan Laut
 (PRIMKOPAL) Lanal Palembang*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa modal sendiri, total aset, dan utang lancar mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Sedangkan untuk beban usaha, setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp74.839.622,- kemudian pada tahun 2016 turun menjadi Rp73.033.704,- dan tahun 2017 kembali turun menjadi Rp 46.772.492,-. SHU Kotor mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2015 Rp 120.156.566,- , tahun 2016 menjadi Rp 119.725.805,- dan tahun 2017 turun lagi menjadi Rp 113.397.514,-. Kas dan Bank pada tahun 2015 sebesar Rp 94.432.640,- kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 60.553.572,- dan tahun 2017 kembali naik menjadi Rp 99.482.212,-.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa data keuangan Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sebelumnya, Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang belum melakukan analisis tingkat kesehatan koperasi sehingga koperasi ini tidak mengetahui kondisi keuangan koperasinya apakah sehat atau tidak dalam mengelola keuangan setiap tahunnya oleh karena itu koperasi ini perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Evaluasi tingkat kesehatan koperasi pada Primkopal Lanal Palembang yang diatur pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 termasuk kriteria cukup sehat karena total skor dari seluruh rasio pada tahun 2015,2016 dan 2017 dibawah nilai 80. Hal ini mencerminkan kurangnya kinerja yang ada pada Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang dan perlu diperbaiki untuk dimasa yang akan datang agar dapat mengelola dana dengan baik serta dapat menjaga kesehatan kinerjanya.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang dihitung berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang aspek-aspek penilaiannya terdiri dari beberapa rasio keuangan dan penilaian manajemen. Rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi. Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan ini, diharapkan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan kesehatan koperasi dari kriteria cukup sehat menjadi sangat sehat serta mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada koperasi saat ini sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir yaitu “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang**”.

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan data berupa perhitungan hasil usaha dan neraca yang didapatkan dari Primer Koperasi Angkatan Laut Palembang, maka yang menjadi masalah pada Primer Koperasi Angkatan Laut Palembang adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek kualitas aktiva produktif yaitu belum optimalnya rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2015,2016 dan 2017 sesuai dengan standar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Replublik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/I/2016.
2. Pada aspek efisiensi yaitu belum optimalnya rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2015,2016 dan 2017 sesuai dengan standar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Replublik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/I/2016.
3. Pada aspek likuiditas yaitu belum optimalnya rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 sesuai dengan standar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Replublik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/I/2016.

Berdasarkan alternatif-alternatif masalah diatas, maka permasalahan pokok yang dihadapi koperasi yaitu belum optimalnya tingkat kesehatan Primer Koperasi Angkatan Laut Palembang dikarenakan aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi dan aspek likuiditas.

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Pada laporan akhir penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan agar menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada sehingga dapat dirumuskan solusinya dan dapat mencapai tujuan penulisan laporan akhir ini. Penulis hanya membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis aspek penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
		1. **Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang dinilai dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi, terutama pada aspek yang belum mencapai nilai maksimal yaitu:

1. Aspek kualitas aktiva produktif yaitu rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
2. Aspek efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.
3. Aspek likuiditas yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
	* 1. **Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Menambah wawasan mengenai tingkat kesehatan koperasi yang ditinjau dari rasio keuangan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima khususnya pada mata kuliah analisa laporan keuangan.
2. Sebagai bahan masukan atau sumbangsaran untuk pengembangan Primkopal Lanal Palembang serta bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya.
3. Sebagai bahan referensi bacaan untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang.
	1. **Metode Pengumpulan dan Sumber Data**
		1. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Sugiyono (2016 :157) teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

1. Kuesioner (Angket)

 Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tullsan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi

 Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesfifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

* + 1. **Sumber Data**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2016: 104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Berikut ini data primer dan data sekunder yang diperoleh penulis dari Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang:

* + - 1. Sejarah singkat koperasi
			2. Struktur organisasi dan Pembagian tugas
			3. Laporan laba rugi
			4. Neraca
			5. Kuesioner
	1. **Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dibahas. Teori tersebut antara lain: pengertian koperasi, laporan keuangan, dan analisa laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, pengertian kesehatan koperasi dan indikator pengukuran tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas, dan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi Primer Koperasi

Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang tahun 2015, 2016 dan 2017.

Bab IV Pembahasan

Dalam pembahasan ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu menganalisis tingkat kesehatan koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Lanal Palembang. Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari koperasi menggunakan rasio keuangan yang diatur pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun terakhir dari periode tahun 2015,2016 dan 2017.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi koperasi.